

kenaikan tekanan darah, edema dan peningkatan protein urine dan bidan diharapkan dapat mengambil tindakan yang tepat dan merujuknya.⁹

Keselamatan dan kesejahteraan ibu secara menyeluruh harus menjadi perhatian yang paling utama bagi bidan. Bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan prakteknya. Untuk itu kompetensi bidan meliputi pendidikan, pengetahuan dan ketrampilan harus dimiliki oleh bidan dalam melaksanakan praktek kebidanan secara aman dan bertanggung jawab pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi inti/dasar merupakan kompetensi minimal yang mutlak dimiliki oleh bidan, dan kompetensi tambahan/lanjutan merupakan pengembangan dari pengetahuan dan ketrampilan dasar untuk mendukung tugas bidan dalam memenuhi tuntutan/kebutuhan masyarakat yang sangat dinamis serta perkembangan IPTEK.¹⁰

Kabupaten Rejang Lebong dilengkapi dengan sarana pelayanan kesehatan (Puskesmas) 21 Puskesmas, 4 puskesmas perawatan dan 2 puskesmas PONED dengan jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas sebanyak 485 orang. Dari jumlah tenaga kesehatan yang ada tersebut yang paling banyak adalah bidan, sebanyak 302 bidan, terdiri dari 184 bidan Puskesmas dan 118 bidan desa. Untuk pemetaan bidan desa terdistribusi belum merata di seluruh desa. Bidan banyak ditempatkan di desa-desa yang dekat dengan kota.⁵

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada 10 bidan desa di Kabupaten Rejang Lebong menunjukkan :

- 4 dari 10 orang bidan belum melakukan anamnesa dan pendokumentasian secara lengkap tentang data pasien meliputi riwayat kesehatan dan riwayat penyakit tertentu.
- 3 orang bidan yang melakukan pemeriksaan kehamilan tidak menjelaskan tanda bahaya kehamilan

- 6 orang bidan tidak melakukan pemeriksaan protein urine karena tidak tersedianya alat pemeriksaan dan bidan mengatakan tidak begitu memahami cara pemeriksaan protein urine.
- 5 orang bidan belum melakukan pemeriksaan edema dengan benar.
- 1 orang bidan yang menemukan ibu hamil dengan tekanan darah sistole lebih dari 140 mmHg hanya melakukan 1 kali pemeriksaan dan menganjurkan pasien untuk dirujuk.
- 2 orang bidan tidak mengetahui berapa mmHg kenaikan sistole dan diastole sehingga bisa dikatakan terjadi peningkatan tekanan darah dan apa tindakan yang dilakukan jika terjadi peningkatan tekanan darah dan ibu tidak di rujuk.
- 1 orang bidan merujuk pasien dengan tanda dan gejala PEB tanpa melakukan penanganan awal memasang infus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan bahwa masih ada bidan yang melakukan anamnesa secara tidak lengkap, pemeriksaan oedema tidak sesuai prosedur dan tidak melakukan pemeriksaan protein urine dan tidak bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini akan berpengaruh pada kurangnya kinerja bidan, dimana salah satu faktor yang mempengaruhi mutu penanganan preeklampsia di wilayah Puskesmas adalah pelayanan yang diberikan oleh bidan.